

## Pengaruh Pemahaman Pencatatan Transaksi dan Penggunaan Aplikasi Akuntansi terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan pada UMKM Es Teh Indonesia

Mohammad Arizal Ramadhan<sup>1</sup>, Mohamad Wildan Imansyah<sup>2</sup>, Putra Gama Supriyadi<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya<sup>1</sup>, Universitas Jember<sup>2,3</sup>

[mohammadarizal@gmail.com](mailto:mohammadarizal@gmail.com)\*, [wildanimansyah04@gmail.com](mailto:wildanimansyah04@gmail.com), [putragamasupriyadi@gmail.com](mailto:putragamasupriyadi@gmail.com)

### ABSTRAK

Pencatatan keuangan yang berkualitas merupakan salah satu faktor krusial bagi keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, masih banyak UMKM yang belum menerapkan sistem pencatatan secara teratur, baik karena keterbatasan pemahaman akuntansi maupun kurangnya pemanfaatan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman pencatatan transaksi dan penggunaan aplikasi akuntansi terhadap kualitas pencatatan keuangan pada UMKM Es Teh Indonesia di Kota Surabaya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada 65 responden pelaku usaha. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji t parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pencatatan transaksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan, sedangkan penggunaan aplikasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi akuntansi berperan penting dalam meningkatkan keteraturan dan akurasi pencatatan keuangan UMKM.

**Kata kunci:** Pemahaman Pencatatan Transaksi, Aplikasi Akuntansi, Kualitas Pencatatan Keuangan, UMKM Es Teh Indonesia.

### ABSTRACT

*High-quality financial recording is a crucial factor for the sustainability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). However, many MSMEs still fail to implement a systematic recording system, either due to limited accounting knowledge or the lack of technological utilization. This study aims to analyze the influence of transaction recording comprehension and the use of accounting applications on the quality of financial recording in Es Teh Indonesia MSMEs located in Surabaya. A descriptive quantitative method was employed, with data collected through questionnaires distributed to 65 business owners. Data analysis was conducted using validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, and partial t-tests. The results show that understanding of transaction recording does not significantly affect the quality of financial recording, whereas the use of accounting applications has a positive and significant impact. These findings affirm that leveraging accounting technology plays an essential role in improving the consistency and accuracy of financial records in MSMEs.*

**Keywords:** *Understanding Transaction Recording, Accounting Applications, Quality of Financial Recording, MSME Es Teh Indonesia.*

### PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya arus globalisasi dan digitalisasi, peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) semakin vital dalam menopang perekonomian nasional, tidak hanya sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja, penggerak roda ekonomi lokal, serta sarana pemerataan kesejahteraan hingga ke pelosok daerah (Wailan' An, 2022). Perkembangan sektor ini mendorong berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta, untuk terus meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM agar mampu bertahan dalam persaingan pasar yang semakin kompetitif. Namun demikian, keberlangsungan UMKM tidak hanya ditentukan oleh strategi pemasaran atau inovasi produk, melainkan juga sangat bergantung pada kemampuan dalam mengelola pencatatan keuangan secara tertib, terstruktur, dan berkesinambungan. Pencatatan transaksi yang dilakukan dengan baik menjadi fondasi dalam penyusunan laporan keuangan yang kredibel, akurat, dan berguna untuk mengevaluasi kinerja usaha maupun mengambil keputusan strategis (Tahir et al., 2022). Sayangnya, meskipun pentingnya pencatatan keuangan sudah banyak disosialisasikan, kenyataannya di lapangan masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami praktik pencatatan transaksi secara benar, yang

salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi akuntansi.

Salah satu permasalahan yang sering ditemui pada pelaku UMKM adalah pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual, bahkan tidak dilakukan sama sekali, sehingga menyulitkan mereka dalam menilai kondisi keuangan usaha secara akurat. Rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan yang sistematis dan anggapan bahwa pencatatan tidak berdampak langsung terhadap penjualan menjadi faktor penghambat utama (Aisyah et al., 2024). Bahkan ketika aplikasi akuntansi sudah digunakan, manfaatnya tidak akan optimal tanpa pemahaman yang baik terhadap prinsip dasar pencatatan transaksi. Permasalahan ini semakin rumit di tengah pesatnya pertumbuhan UMKM, khususnya di sektor makanan dan minuman, yang seringkali membuka banyak cabang namun tidak memiliki sistem pencatatan yang terintegrasi, sehingga berisiko pada kesalahan data dan pengambilan keputusan yang tidak akurat.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2023), lebih dari 60% UMKM di Indonesia masih belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai. Sebagian besar dari mereka mengandalkan metode pencatatan yang sangat sederhana, dan hanya sekitar 15% yang sudah menggunakan aplikasi akuntansi dalam pengelolaan keuangannya (Wijaya et al., 2023). Data ini menunjukkan bahwa masih terdapat gap yang besar antara kebutuhan akan pencatatan yang rapi dengan praktik yang sebenarnya terjadi di lapangan. Padahal, pencatatan yang berkualitas merupakan langkah awal menuju pengelolaan keuangan yang sehat dan akuntabel.

Menurut (Gasperzs et al., 2022), pemahaman pencatatan transaksi adalah kemampuan individu dalam mengenali, mencatat, dan mengelola setiap aktivitas transaksi usaha secara sistematis dan sesuai dengan prinsip dasar akuntansi. Pemahaman ini mencakup bagaimana pelaku usaha memahami jenis-jenis transaksi seperti penjualan, pembelian, pengeluaran, serta penerimaan kas, dan mampu mencatatnya secara tepat waktu dan konsisten. Pemahaman yang baik menjadi fondasi bagi terciptanya catatan keuangan yang rapi, akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar evaluasi usaha. Menurut (Risal & Wulandari, 2021), penggunaan aplikasi akuntansi merupakan bentuk pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku usaha untuk mendukung proses pencatatan transaksi keuangan secara lebih praktis, efisien, dan terotomatisasi. Aplikasi seperti BukuWarung, Majoo, dan *Accurate* dirancang dengan antarmuka yang sederhana sehingga memudahkan pengguna tanpa latar belakang akuntansi untuk melakukan pencatatan harian, mengelola stok, hingga menyusun laporan sederhana. Tingkat pemanfaatan aplikasi ini dapat ditinjau dari intensitas penggunaan, pemahaman terhadap fitur-fitur yang tersedia, serta integrasinya dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Menurut (Nurfaedah, 2024), kualitas pencatatan keuangan adalah tingkat kesesuaian dan keandalan catatan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM dalam mencerminkan aktivitas usaha yang sebenarnya. Kualitas ini tidak diukur dari seberapa formal laporan yang disusun, melainkan dari sejauh mana pencatatan tersebut memenuhi unsur akurasi, konsistensi, kelengkapan, dan keterbacaan. Pencatatan yang berkualitas akan membantu pelaku usaha dalam membuat keputusan yang tepat, menghindari kesalahan, serta menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Beberapa penelitian terdahulu turut mendukung hal ini. Penelitian (Pontoh et al., 2024) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di sektor perdagangan. (Nur et al., 2025) menemukan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, meskipun tidak selalu berdampak langsung terhadap kualitas laporan jika tidak disertai pemahaman akuntansi. Penelitian lainnya oleh (Setyaningrum, 2021) juga menegaskan bahwa kualitas pencatatan keuangan sangat bergantung pada kombinasi antara keterampilan dasar akuntansi dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital.

Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menitikberatkan analisis pada hasil akhir laporan keuangan, seperti laporan laba rugi dan neraca, serta hubungannya dengan aspek pembiayaan atau pendapatan UMKM. Namun, perhatian terhadap proses fundamental berupa pencatatan transaksi harian sebagai fondasi kualitas pelaporan keuangan masih sangat terbatas. Untuk mengisi celah tersebut, penelitian ini secara khusus difokuskan pada tahap awal dalam siklus

akuntansi, yaitu pencatatan transaksi, dan bagaimana pemanfaatan teknologi akuntansi sederhana dapat meningkatkan kualitas pencatatan di level operasional paling dasar UMKM. Permasalahan ini nyata terlihat pada UMKM Es Teh Indonesia di Kota Surabaya, sebuah jaringan waralaba minuman kekinian yang tengah berkembang pesat. Meskipun memiliki manajemen produk dan branding yang kuat, pencatatan keuangan masih bergantung pada masing-masing mitra usaha, sehingga terjadi ketidakkonsistenan dalam pelaporan antar outlet. Kurangnya pemahaman tentang pencatatan transaksi yang benar serta rendahnya optimalisasi penggunaan aplikasi akuntansi menjadi isu krusial yang perlu dikaji. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan *state of the art* dengan menyoroti pentingnya proses pencatatan harian berbasis teknologi sederhana, serta menyumbangkan *novelty* berupa fokus analitis pada level praktik pencatatan awal sebagai determinan utama kualitas laporan keuangan UMKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman pencatatan transaksi dan penggunaan aplikasi akuntansi terhadap kualitas pencatatan keuangan pada UMKM Es Teh Indonesia di Kota Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya pendidikan akuntansi dasar bagi pelaku UMKM dan bagaimana pemanfaatan teknologi sederhana dapat meningkatkan kualitas pencatatan yang menjadi fondasi bagi pengelolaan keuangan yang lebih baik.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pengaruh antar variabel dengan menggunakan data numerik yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur secara objektif tingkat pemahaman pencatatan transaksi, penggunaan aplikasi akuntansi, serta kualitas pencatatan keuangan pada pelaku UMKM (Sugiyono, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik, sehingga analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda melalui bantuan software pengolah data statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM (Creswell, 2017).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM Es Teh Indonesia yang berada di Kota Surabaya, yang tercatat aktif menjalankan usaha dan berjumlah 65 unit usaha. Karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (*census sampling*), yaitu teknik sampling di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Ghozali, 2018). Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya tanpa bias seleksi. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas data, lalu dilanjutkan dengan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

### Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert, yang terdiri dari lima pilihan jawaban untuk mengukur tingkat kesetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang telah ditentukan sebelumnya dan telah melalui proses validasi untuk memastikan kejelasan dan kesesuaian isi pertanyaan (Sugiyono, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil



**Gambar 1.** UMKM Es Teh Indonesia

UMKM Es Teh Indonesia di Kota Surabaya merupakan bagian dari jaringan waralaba minuman kekinian yang tengah berkembang pesat di berbagai daerah di Indonesia. Usaha ini berfokus pada penyajian teh dengan berbagai varian rasa yang dikemas secara modern dan menyasar segmen pasar anak muda hingga dewasa. Di Kota Surabaya, Es Teh Indonesia dikelola oleh para mitra yang menjalankan usahanya secara mandiri namun tetap berada di bawah naungan standar operasional dan branding pusat. Setiap gerai memiliki karakteristik lokasi dan manajemen yang berbeda, namun secara umum tetap beroperasi dalam skala UMKM, baik dari segi jumlah tenaga kerja, modal usaha, maupun cakupan operasional harian. Meskipun memiliki potensi yang besar dalam hal pemasaran dan pertumbuhan usaha, sebagian mitra masih menghadapi tantangan dalam hal pencatatan keuangan, terutama karena latar belakang akuntansi yang berbeda-beda dan belum meratanya penggunaan aplikasi pencatatan digital. Hal ini menjadikan UMKM Es Teh Indonesia di Kota Surabaya sebagai objek yang relevan untuk diteliti dalam konteks pemahaman pencatatan transaksi, penggunaan teknologi akuntansi, dan kualitas pencatatan keuangan.

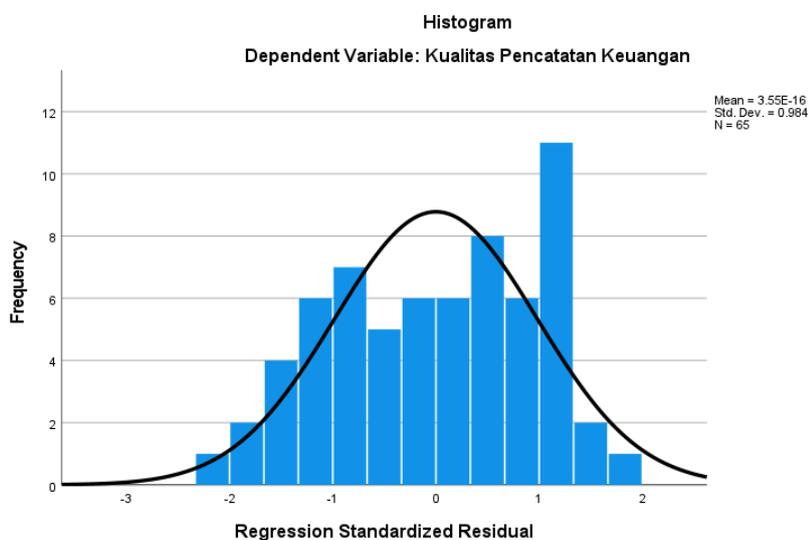
**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n = 65)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
< 20 tahun	6	9.2%
21–30 tahun	20	30.8%
31–40 tahun	18	27.7%
41–50 tahun	13	20.0%
> 50 tahun	8	12.3%
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD/Sederajat	2	3.1%
SMP/Sederajat	9	13.8%
SMA/Sederajat	30	46.2%
Diploma	13	20.0%
Sarjana/Pascasarjana	11	16.9%
<b>Lama Menjalankan Usaha</b>		
< 6 bulan	7	10.8%
6 bulan – 1 tahun	18	27.7%
1 – 3 tahun	24	36.9%
> 3 tahun	16	24.6%

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan Tabel 1 mengenai karakteristik responden, dapat diketahui bahwa mayoritas pelaku UMKM Es Teh Indonesia di Kota Surabaya berada pada rentang usia produktif, yaitu 21–

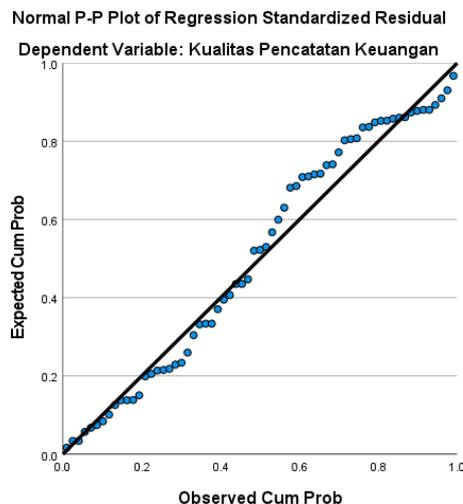
30 tahun sebesar 30,8%, disusul oleh usia 31–40 tahun sebesar 27,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola usaha merupakan generasi muda yang umumnya lebih adaptif terhadap teknologi, termasuk dalam hal penggunaan aplikasi akuntansi. Dari sisi pendidikan, responden dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat mendominasi dengan persentase 46,2%, diikuti oleh lulusan diploma sebesar 20% dan sarjana/pascasarjana sebesar 16,9%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha memiliki latar belakang pendidikan formal menengah ke atas. Sementara itu, berdasarkan lama menjalankan usaha, responden yang telah menjalankan usahanya selama 1–3 tahun mendominasi dengan 36,9%, diikuti oleh responden dengan masa usaha lebih dari 3 tahun sebesar 24,6%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan usahanya, yang memungkinkan mereka mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi serta penggunaan aplikasi akuntansi dalam kegiatan operasional.



Sumber : SPSS27 (2025)

Gambar 2. Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan Gambar 2, hasil uji normalitas menggunakan histogram menunjukkan bahwa sebaran residual dari model regresi terhadap variabel kualitas pencatatan keuangan memiliki pola distribusi yang mendekati bentuk kurva normal. Hal ini terlihat dari pola histogram yang simetris dengan distribusi data yang sebagian besar berada di sekitar nilai tengah (mean) serta garis kurva normal yang mengikuti distribusi histogram dengan cukup baik. Nilai mean sebesar 3.55E-16 yang mendekati nol serta standar deviasi sebesar 0.984 juga mengindikasikan bahwa residual memiliki distribusi yang relatif normal. Selain itu, jumlah sampel  $N = 65$  juga menunjukkan kecukupan data dalam mendukung uji normalitas. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut dengan metode statistik parametrik.



Sumber: SPSS27 (2025)

Gambar 3. Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan Gambar 3, hasil uji normalitas menggunakan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual standar terdistribusi di sekitar garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Pola distribusi data yang mengikuti garis diagonal ini menandakan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari asumsi normalitas. Meskipun terdapat beberapa titik yang sedikit menyimpang, penyimpangan tersebut masih dalam batas yang dapat diterima dalam analisis statistik. Dengan demikian, hasil uji ini mendukung bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi, sehingga analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan metode statistik parametrik tanpa adanya masalah serius terkait distribusi data.

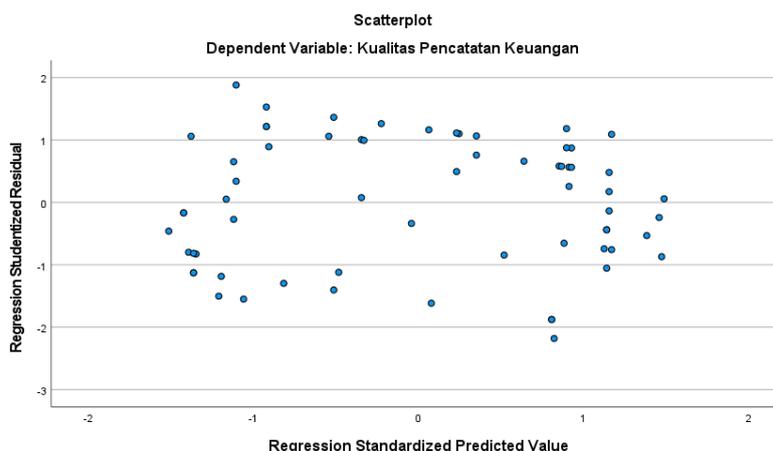
Tabel 2. Uji Multikolinieritas  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.228	1.782		7.425	.000		
Pemahaman Pencatatan Transaksi	-.017	.125	-.016	-.135	.893	.971	1.030
Penggunaan Aplikasi Akuntansi	-.324	.120	-.329	-2.699	.009	.971	1.030

a. Dependent Variable: Kualitas Pencatatan Keuangan

Sumber: SPSS27 (2025)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel Pemahaman Pencatatan Transaksi dan Penggunaan Aplikasi Akuntansi adalah 0,971, sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel tersebut adalah 1,030. Nilai *Tolerance* yang mendekati 1 dan VIF yang berada jauh di bawah batas 10 mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi ini. Dengan kata lain, kedua variabel bebas tidak memiliki hubungan yang terlalu tinggi satu sama lain, sehingga dapat digunakan secara independen dalam analisis regresi. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dianggap memenuhi asumsi bebas dari multikolinieritas, sehingga hasil estimasi koefisien regresi dapat dikatakan valid dan tidak terdistorsi oleh adanya hubungan linear yang kuat antar variabel independen.



Sumber: SPSS27 (2025)

Gambar 4. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 4, hasil uji heterokedastisitas menggunakan *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu yang jelas, seperti pola mengerucut atau berpola tertentu. Pola penyebaran yang tidak terstruktur ini mengindikasikan bahwa varians dari residual bersifat konstan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas. Dengan demikian, asumsi homokedastisitas dalam regresi terpenuhi, yang berarti model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan hasil estimasi yang tidak bias dan efisien.

Tabel 3. Uji t Parsial

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
B	Std. Error	Beta	T	Sig.		
1	(Constant)	13.228	1.782		7.425	.000
	Pemahaman Pencatatan Transaksi	-.017	.125	-.016	-.135	.893
	Penggunaan Aplikasi Akuntansi	.324	.120	.329	2.699	.009

a. Dependent Variable: Kualitas Pencatatan Keuangan

Sumber: SPSS27 (2025)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji t parsial menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas pencatatan keuangan pada UMKM Es Teh Indonesia di Kota Surabaya. Nilai koefisien regresi (B) menunjukkan arah hubungan variabel terhadap variabel dependen, sedangkan nilai signifikansi (Sig.) menentukan apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak dalam model regresi. Berikut adalah analisis masing-masing variabel:

1. Pemahaman Pencatatan Transaksi memiliki nilai koefisien regresi -0,017, dengan t hitung -0,135 dan Sig. 0,893, yang jauh lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman pencatatan transaksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan.
2. Penggunaan Aplikasi Akuntansi memiliki nilai koefisien regresi 0,324, dengan t hitung 2,699 dan Sig. 0,009, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan.

Dari hasil uji t parsial ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman pencatatan transaksi tidak berpengaruh terhadap kualitas pencatatan keuangan, sementara penggunaan aplikasi akuntansi

memiliki pengaruh positif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering pelaku UMKM menggunakan aplikasi akuntansi, maka semakin baik kualitas pencatatan keuangannya.

**Tabel 4.** Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 <sup>a</sup>	.807	.778	3.309

a. *Predictors:* (Constant), Penggunaan Aplikasi Akuntansi, Pemahaman Pencatatan Transaksi

b. *Dependent Variable:* Kualitas Pencatatan Keuangan

**Sumber:** SPSS27 (2025)

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,807, yang berarti 80,7% variasi dalam kualitas pencatatan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel pemahaman pencatatan transaksi dan penggunaan aplikasi akuntansi. Sementara itu, *Adjusted R Square* sebesar 0,778 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, sekitar 77,8% variasi dalam kualitas pencatatan keuangan masih dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Sisanya, yaitu 19,3%, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai R sebesar 0,826 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan prediksi yang tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pencatatan keuangan pada UMKM Es Teh Indonesia di Kota Surabaya.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pemahaman Pencatatan Transaksi terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan pada UMKM Es Teh Indonesia di Kota Surabaya**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman pencatatan transaksi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan pada UMKM Es Teh Indonesia di Kota Surabaya. Temuan ini mencerminkan bahwa pemahaman teori akuntansi saja belum cukup mendorong pelaku usaha untuk menerapkan pencatatan keuangan yang berkualitas dalam praktiknya. Meskipun secara konseptual pemahaman pencatatan dianggap penting, kenyataannya banyak pelaku UMKM yang tidak mengaplikasikannya secara konsisten karena keterbatasan waktu, kebiasaan kerja yang tidak tertib, atau rendahnya urgensi terhadap pencatatan harian. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kualitas pencatatan, seperti disiplin operasional dan pemanfaatan teknologi pencatatan digital. Dengan demikian, penting untuk mengalihkan fokus peningkatan bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada perubahan perilaku pencatatan dan intervensi berbasis teknologi yang lebih aplikatif.

Ketidaksignifikanan pengaruh pemahaman pencatatan transaksi terhadap kualitas pencatatan keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah bahwa banyak pelaku UMKM telah memiliki pemahaman dasar mengenai pencatatan keuangan, tetapi mereka belum menerapkannya secara konsisten dalam operasional bisnis. Hal ini dapat terjadi karena keterbatasan waktu, kurangnya prioritas terhadap pencatatan transaksi, atau masih kuatnya kebiasaan pencatatan yang bersifat manual dan informal. Selain itu, beberapa pelaku UMKM mungkin memahami pentingnya pencatatan transaksi tetapi merasa bahwa pencatatan tersebut tidak memberikan dampak langsung terhadap peningkatan keuntungan usaha. Faktor lain yang mungkin mempengaruhi adalah rendahnya tingkat literasi akuntansi praktis di kalangan UMKM, di mana pemahaman teori akuntansi yang dimiliki belum cukup diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayatullah et al.,

2023) yang menemukan bahwa meskipun pemahaman akuntansi penting, tidak semua pelaku UMKM menerapkan pencatatan keuangan yang baik dalam praktiknya. Studi tersebut menunjukkan bahwa banyak UMKM yang memahami konsep pencatatan transaksi, tetapi tidak menerapkannya dengan disiplin karena menganggapnya tidak terlalu berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha dalam jangka pendek. Selain itu, penelitian oleh (Fauzi & Entina Puspita, 2024) juga menunjukkan bahwa kualitas pencatatan keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti disiplin dalam pencatatan dan penggunaan sistem pencatatan yang lebih terstruktur dibandingkan dengan sekadar pemahaman teori akuntansi.

Dalam konteks UMKM Es Teh Indonesia di Kota Surabaya, hasil ini mencerminkan kondisi di mana banyak mitra usaha telah memahami konsep pencatatan transaksi, tetapi belum menerapkannya secara konsisten dalam praktik usaha. Beberapa mitra masih mengandalkan metode pencatatan manual yang tidak selalu dilakukan secara teratur, sehingga kualitas pencatatan keuangan mereka masih bervariasi. Dengan demikian, meskipun pemahaman pencatatan transaksi merupakan aspek yang penting, faktor lain seperti kebiasaan mencatat transaksi secara rutin dan pemanfaatan teknologi pencatatan digital kemungkinan memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan kualitas pencatatan keuangan pada UMKM Es Teh Indonesia di Kota Surabaya.

#### **Pengaruh Penggunaan Aplikasi Akuntansi terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan pada UMKM Es Teh Indonesia di Kota Surabaya**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan pada UMKM Es Teh Indonesia di Kota Surabaya. Temuan ini menegaskan bahwa aplikasi akuntansi berperan penting dalam mendorong pencatatan transaksi yang lebih sistematis, akurat, dan efisien, terutama dibandingkan dengan pencatatan manual yang cenderung rawan kesalahan. Kepraktisan fitur otomatisasi, kemudahan akses, serta penyajian laporan secara real-time menjadikan aplikasi akuntansi sebagai alat yang efektif dalam mendukung keteraturan dan akurasi pencatatan harian pelaku usaha. Artinya, keberhasilan pencatatan keuangan dalam konteks UMKM lebih banyak ditentukan oleh implementasi teknologi yang mendukung proses pencatatan, bukan semata-mata pada aspek pemahaman konseptual. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan aplikasi akuntansi menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

Dampak signifikan dari penggunaan aplikasi akuntansi terhadap kualitas pencatatan keuangan dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, aplikasi akuntansi menawarkan kemudahan dalam pencatatan transaksi, seperti pencatatan otomatis, penghitungan laba rugi secara real-time, serta fitur pengingat transaksi, yang membantu pelaku usaha dalam menjaga keteraturan pencatatan keuangan. Kedua, aplikasi ini mengurangi kemungkinan kesalahan manusia (*human error*) yang sering terjadi pada pencatatan manual, seperti kelalaian dalam mencatat pemasukan atau pengeluaran. Ketiga, aplikasi akuntansi juga memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan tanpa memerlukan pemahaman akuntansi yang mendalam, sehingga lebih mudah diakses oleh mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang akuntansi. Oleh karena itu, keberadaan aplikasi akuntansi sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pencatatan keuangan pada UMKM.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bleskadit, 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi secara signifikan meningkatkan keteraturan dan akurasi pencatatan keuangan pada UMKM. Studi tersebut menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan aplikasi akuntansi lebih disiplin dalam mencatat transaksi harian mereka dibandingkan dengan yang masih menggunakan metode manual. Penelitian oleh (Utami, 2025) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa teknologi pencatatan berbasis digital lebih berkontribusi terhadap kualitas pencatatan keuangan dibandingkan dengan tingkat pemahaman akuntansi pelaku usaha. Hal ini disebabkan oleh kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi akuntansi dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan secara otomatis.

Dalam konteks UMKM Es Teh Indonesia di Kota Surabaya hasil ini mencerminkan bahwa

sebagian besar mitra usaha yang telah menggunakan aplikasi akuntansi menunjukkan pencatatan keuangan yang lebih teratur dan akurat dibandingkan dengan yang masih bergantung pada pencatatan manual. Beberapa aplikasi yang digunakan, seperti BukuWarung, Majoo, dan Accurate, telah membantu pelaku usaha dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran dengan lebih sistematis. Namun, meskipun penggunaan aplikasi akuntansi memiliki dampak positif, efektivitasnya tetap bergantung pada konsistensi penggunaannya dalam operasional sehari-hari. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pencatatan keuangan secara menyeluruh, pelaku UMKM Es Teh Indonesia di Kota Surabaya perlu diberikan edukasi lebih lanjut mengenai pemanfaatan fitur-fitur aplikasi akuntansi agar penggunaannya lebih optimal dalam mendukung pencatatan keuangan yang baik.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman pencatatan transaksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan, sedangkan penggunaan aplikasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan pada UMKM Es Teh Indonesia di Kota Surabaya. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman pencatatan transaksi merupakan aspek penting dalam teori akuntansi, dalam praktiknya, pemahaman saja tidak cukup untuk meningkatkan kualitas pencatatan keuangan jika tidak diiringi dengan kebiasaan pencatatan yang disiplin. Sebaliknya, penggunaan aplikasi akuntansi memberikan dampak yang lebih nyata dalam meningkatkan keteraturan dan akurasi pencatatan keuangan, karena mempermudah pelaku UMKM dalam mencatat transaksi secara otomatis, mengurangi kesalahan pencatatan manual, serta memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pencatatan keuangan pada UMKM, pendekatan berbasis teknologi memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan dengan sekadar meningkatkan pemahaman pencatatan transaksi secara teori. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar UMKM Es Teh Indonesia di Kota Surabaya lebih mengoptimalkan penggunaan aplikasi akuntansi dalam kegiatan operasional sehari-hari guna meningkatkan kualitas pencatatan keuangan mereka. Pelaku usaha sebaiknya tidak hanya menggunakan aplikasi sekadar untuk mencatat transaksi, tetapi juga memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia, seperti pembuatan laporan keuangan dan pemantauan arus kas, agar pengelolaan keuangan lebih efektif. Selain itu, perlu adanya sosialisasi dan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi akuntansi yang lebih mendalam agar pelaku UMKM dapat memanfaatkannya secara optimal. Pemerintah, komunitas bisnis, atau pihak terkait juga dapat berperan dalam memberikan pendampingan kepada UMKM dalam mengintegrasikan teknologi akuntansi ke dalam sistem operasional mereka. Selain itu, meskipun pemahaman pencatatan transaksi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini, tetap penting bagi pelaku UMKM untuk memiliki dasar akuntansi yang baik agar pencatatan keuangan dapat dilakukan dengan lebih terstruktur dan terarah dalam jangka panjang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Habibie, M., Liswanty, I., Risal, T., Dessy Fadillah, T., & Syekh Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, S. H. (2024). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Kasus pada UMKM Wilayah Medan Deli yang Terdaftar di Dinas Koperasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 8(1), 168–177. <https://doi.org/10.30871/jama.v8i1.7345>
- Bleskadit, N. H. (2024). Persepsi Pengguna terhadap Efektivitas Aplikasi Lamikro versi 03 dalam Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Mitra Indonesia: Jurnal Pendidikan, Sosial, Humaniora, Dan Kesehatan*, 3(1), 15–21. <https://jurnal.mitrasmart.co.id/index.php/jm/article/view/114>
- Creswell, J. (2017). *Qualitative Inquiry Research Design Choosing Among Five Approaches*.
- Fauzi, A., & Entina Puspita, M. (2024). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM So

- Clean Laundry Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1842–1856. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i4.4017>
- Gasperzs, J., Limba, F. B., Engko, C., Layn, Y., Christi, P., Bonara, R., & Putuhena, H. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Android. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(January). <https://doi.org/10.53698/rudence.v2i3.55>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayatullah, A., Mezaluna, I., Rizqiyanto, M., Sendi, A. A., & Adinugraha, H. H. (2023). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan pada UMKM Kedai" Dimsum by Najwa" di Pekalongan. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 122–128. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v1i1.55>
- Nur, Y., Putri, A., & Hariyono, A. (2025). Analisis Efektivitas Penggunaan Jurnal.id Sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan PT. Swabina Gatra Travel Sebagai Informasi Akuntansi. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 15(8). <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i8.5147>
- Nurfaedah, R. (2024). Pelatihan Pembukuan dan Pencatatan Keuangan Secara Akuntansi untuk UMKM Kerajinan Bordir di Kelurahan Parang Banoa di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1–23. <https://doi.org/10.51878/community.v4i2.3418>
- Pontoh, N. M. A., Gamaliel, H., & Kapojos, P. M. (2024). Penerapan aplikasi digital dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha mikro: Studi kasus pada 7W Coffee. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(2), 67–74. <https://doi.org/10.58784/mbkk.109>
- Risal, & Wulandari, R. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM di Kota Pontianak. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 7(1), 14–26. <https://doi.org/10.38204/jrak.v7i1.517>
- Setyaningrum. (2021). Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi kasus pada UMKM di Kecamatan Jetis Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 9(1), 53–60. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.449>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). Buku sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Tahir, F. B., Naholo, S., & Mahdalena. (2022). Pengaruh Kualitas dan Kepuasan Penggunaan Aplikasi Akuntansi SI-APIK Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus UMKM Binaan Bank Indonesia). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 40–53. <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak/article/view/15>
- Utami, R. S. (2025). Peningkatan Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Kinanthi Batik Nusantara. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 1–23. <https://doi.org/10.36563/pengabdian.v5i1.1392>
- Wailan' An, E. J. (2022). Peran Teknologi Informasi, Pemahaman Akuntansi Dan Kuantitas Kredit Dalam Menghasilkan Laporan Keuangan Berkualitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1485>
- Wijaya, R. S., Rahmaita, Murniati, Nini, & Mariyanti, E. (2023). Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Di Lubuk Minturun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 02(01), 40–44. <https://doi.org/10.47233/jpmda.v2i1.707>